

Sosialisasi Pendidikan Anak Era Digital di Kelurahan Ringinanom Kota Kediri

^{a*}Novita Happy Nur Laili, ^aPengageng Arya, ^aSeila Noor Fadilah, ^aDian Ardiansyah, ^aEky Setyo Rini, ^aUmi Fitriani, ^aNadhif Ridwan Al Mauludin, ^aAnik Lestarinigrum
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Kegiatan belajar di luar perguruan tinggi salah satunya yaitu Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Universitas Nusantara PGRI Kediri, kegiatan belajar pada KKNT dapat dilakukan oleh 23 mahasiswa dalam suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar, serta dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa dengan cara mengenalkan secara langsung terkait cerdas cermat di lingkup Sekolah Dasar di kelurahan bandar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar. Metode pelaksanaan yaitu dengan mengadakan lomba cerdas cermat dan dilaksanakan di tiga sekolah berbeda yaitu SD Negeri Bandar Lor 1, SDN Negeri Bandar Lor 2, dan SDN Negeri Bandar Lor 3. Populasi dalam kegiatan lomba cerdas cermat yakni kelas tinggi 4,5 dan 6. Dimana setiap sekolah mengirimkan 3 Tim, yang mana 1 tim berisi 3 siswa dengan kelas yang berbeda. Alat pada kegiatan Lomba Cerdas Cermat terdiri dari beberapa jenis yaitu papan laminating, spidol, LCD proyektor, dan handphone.

Kata Kunci— Motivasi belajar, meningkatkan siswa, sekolah dasar.

Abstract— Learning activities outside of college, one of which is Thematic Real Work Lecture (KKNT) at Universitas Nusantara PGRI Kediri, learning activities at KKNT can be carried out by 23 students in a form of education that provides a learning experience and can develop the talents, interests and potential of students by directly introducing quizzing in the scope of elementary schools in Bandar village with the aim of increasing student motivation in learning activities. The method of implementation is by holding a quiz competition carried out in three different schools, namely SD Negeri I Bandar Lor, SDN Negeri II Bandar Lor, and SDN Negeri III Bandar Lor. The population in the quiz competition activities are high classes 4, 5 and 6. Each school sends 3 teams, where 1 team contains 3 students with different classes. The tools in the Quiz Competition activities consist of several types, namely laminating boards, markers, LCD Projector, and Cellphones.

Keywords— Motivation to learn, improving students, elementary school.

This is an open-access article under the CC BY-SA License.

Corresponding Author:

Novita Happy Nur Laili,
Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: novitahappy07@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Sebagai orang tua pasti menyadari tanggung jawab yang datang dengan mendidik anak-anaknya, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban untuk melindungi mereka dari pengalaman yang tidak diinginkan. Namun, ada sejumlah kendala yang mungkin dialami oleh sejumlah orang tua di seluruh dunia saat ini yang sedang masuk dalam transisi ke era digital ini. Salah satu tantangan tersebut adalah pemanfaatan media sosial (Dini, 2022). Menurut temuan dari berbagai penelitian, orang tua yang ceria dan terlibat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak mereka (PAUD, 2013). Kebutuhan pokok anak yang paling penting juga melibatkan panduan dalam proses pembelajaran sesuai dengan lingkungan sosial mereka serta pemenuhan kebutuhan emosional seperti hubungan yang erat, ikatan antara orang tua dan anak, serta rasa dicintai dan mampu mencintai (Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, 2023).

Proses perkembangan manusia secara keseluruhan dimulai sejak dalam kandungan dan berlanjut hingga mencapai usia emas, yakni usia 6 tahun, yang dikenal sebagai masa peka anak. Selama periode ini, perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat penting, sehingga sering disebut sebagai masa keemasan (Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, 2023). Pada masa inilah penting untuk di tulis menggunakan tinta yang berwarna emas, yang bertuliskan tulisan- tulisan yang menghasilkan emas pada masa mendatang. Sebagai orang tua pasti menyadari tanggung jawab yang datang dengan mendidik anak-anaknya, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban untuk melindungi mereka dari pengalaman yang tidak diinginkan. Pengasuhan, yang juga disebut parenting, adalah tanggung jawab yang tak terhindarkan bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan esensial anak, baik secara fisik maupun emosional (Li, 2022).

Di zaman digital yang terus maju dengan cepat saat ini, anak-anak semakin familiar dengan berbagai teknologi. Kehadiran teknologi membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah kemudahan akses anak- anak terhadap informasi baru yang mendukung proses pembelajaran mereka, sementara dampak negatifnya adalah risiko kecanduan terhadap penggunaan gadget (Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, 2023).

Salah satu kebutuhan pokok anak yang sangat penting adalah mendapat arahan dalam belajar sesuai dengan lingkungannya serta memperoleh dukungan emosional yang memadai, seperti hubungan yang erat, ikatan antara orang tua dan anak, serta rasa kasih sayang yang diberikan dan diterima oleh anak (Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, 2020). Pengasuhan yang efektif melibatkan memberikan anak dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk dalam hal pertumbuhan fisik, kesejahteraan emosional, interaksi sosial, serta perkembangan intelektual (Asfahani, A., 2020). Saat ini dengan mudahnya anak-anak kita mengakses dunia digitalisasi. Hanya dengan smartphone mereka, anak-anak bisa menjelajah berbagai informasi apapun dan terkait info

apapun yang mereka inginkan. Anak-anak yang masih sangat perlu dibimbing dan didampingi dalam bermain di dunia online mereka. Mereka juga sangat membutuhkan bantuan orang tua

saat mengakses dunia digital, berinteraksi dalam media online dan bermain dalam dunia games (Primayana, 2020).

Karena mendidik anak itu mudah kalau ada ilmu pada saat anak bermain gadget berjam - jam orang tua akan khawatir, peduli, anak generasi sekarang digital native adalah mereka yang sudah yang terbiasa dengan teknologi elektronik dan digital sejak lahir (Ikatan Dokter Anak Indonesia) (Asbari, 2019). Era internet telah tiba, namun orang tua tidak cukup hanya memantau aktivitas fisik anaknya ketika sedang mengawasi. Sekalipun semua aktivitas mereka berlangsung di dalam, di mana mereka dianggap aman, interaksi mereka satu sama lain dan dunia luar tidak dapat dihalangi oleh pagar tinggi yang mengelilingi rumah mereka jika mereka hanya mengandalkan telepon pintar atau seluler yang terhubung ke internet (Asfahani, A., 2020). Masyarakat Kelurahan Ringin Anom Kota Kediri merupakan salah satu Kelurahan Ringin Anom yang juga tidak terlepas dari ancaman digital terhadap perkembangan anak saat ini yang sudah mulai stabil.

II. METODE

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari minggu, 18 Februari 2024, bertujuan untuk mengadakan seminar parenting mengenai pengasuhan anak di era digital dengan fokus pada pendidikan karakter bagi orang tua yang tinggal di Kelurahan Ringin Anom, yang dilakukan selama satu hari.

Dengan diadakannya kegiatan parenting ini supaya orang tua juga dapat mempertimbangkan efek buruk dari penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, sebagai orang tua mereka memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan menyeluruh anak-anak mereka, baik itu secara fisik, mental, emosional, spiritual, maupun kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Widyaningsih & Septariantio, 2023). Saat ini banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan perawatan anak kepada pihak ketiga, seperti pembantu, sehingga anak-anak cenderung kecanduan gadget. Meskipun demikian, penting untuk tetap menjaga hubungan emosional yang erat dengan anak-anak kita, meskipun situasi berubah.

Keluarga tetap memiliki banyak peran penting, seperti dalam pendidikan, sosialisasi, reproduksi, dan ekonomi, namun cara pelaksanaannya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan hidup yang berkembang (Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, 2023). Merencanakan tujuan dalam mengasuh anak juga memiliki peranan kepentingan yang besar untuk memastikan bahwa orang tua memahami dengan jelas dan mengarahkan perkembangan anak secara baik.

Kegiatan ini diawali dengan : 1) Proses perencanaan merupakan proses dimana mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan dan bertujuan untuk kelancaran dan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut A kaufinan (Koswara dan Suryadi, 2007, hlm.24) "perencanaan adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang hendak di capai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif mungkin". Suatu kegiatan yang dilaksanakan bahwasannya

memiliki tujuan yang hendak akan dicapai. Tujuan dari kegiatan program parenting yang dilaksanakan di gedung Kelurahan Ringinanom Kota Kediri.

Adapun materi yang digunakan hanya melibatkan pihak pengelola dan pendidik saja, dengan berbagai sumber materi yang digunakan. Persiapan media dalam proses perencanaan yaitu lebih mempersiapkan alat bantu atau alat penunjang yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan program parenting dan memudahkan para orangtua dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Dalam proses perencanaan pihak pengelola dan pihak pendidiklah yang memegang peran paling penting, seperti penetapan tempat, waktu, materi bahkan media yang berkaitan dengan pelaksanaan program parenting sehingga kegiatan parenting dapat berjalan dengan baik.

2) Pelaksanaan Kegiatan: Proses pelaksanaan tidak akan pernah terlepas dari proses perencanaan, dimana proses pelaksanaan merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan. Begitupula dalam proses pelaksanaan sosialisasi parenting di Kelurahan Ringinanom yang melalui pada awalnya melewati proses perencanaan terlebih dahulu.

Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada diskusi dan sharing terkait adanya efek buruk dari penggunaan gadget yang berlebihan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting adalah hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana menghadapi anak-anak yang kecanduan gadget agar tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh orangtua dirumah dan lebih menekankan kepada permasalahan orangtua dalam menghadapi anak sehingga dapat menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak. Pada kegiatan ini pemateri menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab karena dirasa sangat baik dan efektif, terutama sasaran dari kegiatan parenting ini yaitu tertuju kepada orangtua atau orang dewasa.

3) Proses Evaluasi: Proses evaluasi disini merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari suatu program dapat tercapai. Tujuan adanya evaluasi selalu berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana. Disamping itu evaluasi juga mengukur hasil-hasil pelaksanaan secara objektif dengan ukuran yang dapat diterima oleh seluruh pihak yang terkait. Adapun bentuk evaluasi sosialisai parenting di Kelurahan Ringinanom dilakukan 3 kali, yaitu yang dilakukan diakhir kegiatan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pemahaman orangtua dalam menerima dan memahami materi yang sampaikan. Sedangkan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi parenting dilakukan dalam rapat kecil atau diskusi yang melibatkan pendidik dan pengelola saja, evaluasi tersebut meliputi keseluruhan komponen dan keseluruhan proses pelaksanaan sosialisasi parenting. Evaluasi yang dilakukan disini yaitu semata-mata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan selanjutnya agar jauh lebih baik lagi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua sangat berperan penting dalam membantu membentuk karakter positif anak. Melalui komunikasi terbuka serta memberikan pengawasan, orang tua dapat mengajarkan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Selain itu orangtua juga harus memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya, karena kasih sayang dari orang tua juga bisa mempengaruhi perkembangan pada anak. Hubungan antara orangtua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Selain itu juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif pada anak.

Dr. Anik Lestarinigrum, M.Pd menyarankan agar orang tua tetap memberi pengawasan terhadap anak yang bermain gadget berjam – jam agar tidak timbul rasa khawatir dan panik. Selanjutnya pokok yang paling esensial dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi era digital adalah melalui pendampingan yang terus-menerus oleh orang tua atau figur dewasa di sekitarnya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua adalah pendidik utama yang memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing anak-anak mereka di rumah. (Widyaningsih & Septariantio, 2023).

Sebagai pemimpin keluarga, seorang ayah bertanggung jawab untuk menyiapkan anggota keluarganya dengan segala yang diperlukan. Ini melibatkan memberikan bimbingan, ajakan, memberikan contoh, dan terkadang memberikan sanksi atau hukuman. Pendekatan ini merupakan bagian dari proses pendidikan dalam keluarga, mirip dengan tugas rumah tangga yang dilakukan oleh semua anggota keluarga atau secara individu, dan merupakan bagian alami dari dinamika pendidikan dalam sebuah keluarga (Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, 2023).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa banyak orang tua dan anak di kelurahan ini yang masih belum optimal memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan pendidikan. Banyak anak yang lebih sering menggunakan gadget untuk hiburan daripada pembelajaran, dan orang tua belum memiliki strategi yang tepat untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara produktif.

Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan pelatihan, program pengabdian ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi digital. Orang tua diberikan panduan praktis tentang cara memonitor dan membatasi waktu penggunaan gadget anak-anak mereka, serta bagaimana memilih konten edukatif yang bermanfaat. Selain itu, anak-anak juga dilatih untuk menggunakan aplikasi dan platform pembelajaran online yang dapat mendukung proses belajar mereka di rumah. Partisipasi aktif dari orang tua dan anak dalam setiap sesi menunjukkan antusiasme yang tinggi dan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital di kalangan warga Kelurahan Ringinanom. Tantangan terbesar yang

dihadapi adalah keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi yang memadai. Namun, dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat dan komunitas, diharapkan masalah ini dapat diatasi secara bertahap. Hasil pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di era digital, serta mendorong partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari sosialisasi parenting yaitu, suatu kebutuhan yang paling esensial bagi anak adalah panduan untuk dibimbing yang memungkinkannya belajar sejalan dengan norma-norma sosial yang ada, kondisi keluarga dan pergaulan anak. Masyarakat Kelurahan Ringin Anom merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Kediri pun termasuk kedalam salah satu kelurahan yang terancam dari dampak negatif perkembangan digital bagi proses tumbuh kembang anak. Sedangkan proses tumbuh kembang anak dalam kelurahan Ringin Anom Kota Kediri saat ini sudah mulai stabil. Untuk mempersiapkan tumbuh kembang anak dalam memasuki era digital dengan tepat memerlukan bimbingan orang tua. Dalam keluarga, peranan orang tua sebagai pendidik utama (pertama) sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab dan peran tersendiri dalam menjalani peran untuk membimbing perkembangan anak-anak dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Asbari, M., & Damayanti, M.S. (2023). Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 339–342.
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal Of Communication Education*, 13(2), 172.
- Asfahani, A., & F. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965.
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23.
- Li, X. (2022). (2022). The Influence of Parenting Styles on Social-Emotional Competence of Children. *2022 5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)*, 1065–1072.

- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting! *Journal of Information System and Management (JISMA)*, (05), 31–3.
- Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, M. (2020). (2020). Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik & Ekstrinsik Dosen. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 561.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2011b). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga*. . . Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Primayana, K. H. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri. . . *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(3), 321.
- Widyaningsih, N., & Septarianto, T. W. (2023). Parenting Peran Orang Tua di Era Digital. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 104–109.